

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro tentang Implementasi Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* yang diajarkan di kelas x tidak beda dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran tersebut menggunakan kurikulum pesantren. Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih menggunakan referensi dari kitab *Al-Faraidul Bahiyyah* yang diterjemahkan oleh Moh Adib Bisri. Materi fikih di pada kelas x dibatasi yaitu hanya bab Thaharoh. Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru menyusun materi yang diambil dari kitab *Qowaidul Fiqhiyyah*. Persiapan yang dilakukan adalah mempelajari materi yang diajarkan. Metode yang digunakan adalah metode klasikal, tanya jawab dan muroja'ah. Cara penyampaian guru *Qowaidul Fiqhiyyah* menggunakan metode klasikal atau ceramah dengan memaparkan penjelasan materi *Qowaidul Fiqhiyyah* yang mana pembelajaran terfokus pada guru sebagai orang yang menerangkan dan menyampaikan materi, sedangkan siswa mendengarkan secara seksama.

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawabnya, atau sebaliknya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, madrasah melakukan evaluasi atau penilaian berupa ujian tengah semester dan akhir semester. Hal ini dilakukan untuk mencapai target yang dicapai siswa. Madrasah juga mengadakan supervisi agar dapat mengetahui pencapaian keberhasilan guru dalam melaksanakan masing-masing pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru pengampu sesuai bidang dan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Guru yang mengajar adalah lulusan pesantren, sehingga mampu menguasai materi dengan baik dan benar.
- 3) Siswa yang berlatar belakang pondok pesantren sudah sedikit mengenal pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* sehingga mampu memahami pelajaran dengan mudah.

b. Faktor penghambat

- 1) Latar belakang siswa yang berbeda. Ada yang lulusan sekolah umum pasti kesulitan memahami materi.
- 2) Padatnya kegiatan di pesantren.
- 3) Kurangnya kemampuan anak dalam menulis arab dan membaca kitab.
- 4) Adanya siswa yang ramai saat pelajaran berlangsung.

5) Alokasi waktu.

3. Hasil Penerapan pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* mampu menambah pengetahuan siswa dalam memahami mata pelajaran fikih bisa dilihat pada penilaian ujian tengah semester dan akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru *Qowaidul Fiqhiyyah* hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dan lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh saat pelajaran.
2. Bagi peserta didik hendaknya lebih bersemangat dalam belajar meskipun padatnya jadwal di pondok pesantren masing-masing. Serta lebih memperhatikan pelajaran agar faham dan dapat bermanfaat dimasa depan kelak.

UNUGIRI